

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**UPAYA PENURUNAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH
MELALUI EDUKASI KEPADA MASYARAKAT**

Disusun oleh:

Ketua Tim

dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked, Sp. KKL (0307058004/10410006)

Anggota:

Sabrina Destya Rosdiana (406202115)

Eny Magfironi (406202020)

Agnes Rekawati (406202021)

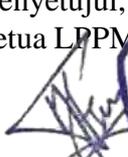
**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA
JULI 2023**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM
Periode 1 / Tahun 2023

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Judul | : Upaya Penurunan Kejadian Demam Berdarah Melalui Edukasi Kepada Masyarakat |
| 2. Nama Mitra | : Puskesmas Kresek |
| 3. Nama Tim Pengusul | |
| a. Nama dan gelar | : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked, Sp.KKLP |
| b. NIDN/NIK | : 0307058004/10410006 |
| c. Jabatan/Golongan | : Dosen tetap/IIIb |
| d. Program studi | : Sarjana Kedokteran |
| e. Fakultas | : Kedokteran |
| f. Bidang keahlian | : Ilmu Fisiologi |
| g. Nomor HP/Telpon | : 08128298823 |
| h. Email | : ennyi@fk.untar.ac.id |
| 4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) | |
| a. Jumlah Anggota | : 3 orang |
| b. Nama & NIM Mahasiswa 1 | : Sabrina Destya Rosdiana (406202115) |
| c. Nama & NIM Mahasiswa 2 | : Eny Magfironi (406202020) |
| d. Nama & NIM Mahasiswa 3 | : Agnes Rekawati (406202021) |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | |
| a. Wilayah mitra | : Puskesmas Kresek |
| b. Kabupaten/kota | : Kabupaten Tangerang |
| c. Provinsi | : Banten |
| 6. Metode Pelaksanaan | : Luring |
| 7. Luaran yang dihasilkan | : Publikasi dan Hak Cipta |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Januari- Juli 2023 |
| 9. Biaya Total | |
| Biaya yang disetujui LPPM | : Rp 9.000.000,- |

Jakarta, 06 Juli 2023

Menyetujui,
Ketua LPPM


Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN/NIK: 0323085501/10381047



Ketua Pelaksana


dr. Enny Irawaty, M. Pd. Ked, Sp. KKLP
NIDN/NIK: 0307058004/10410006

RINGKASAN

Penyakit demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan serta menjadi ancaman yang serius bagi seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penyakit ini selain menimbulkan masalah di sektor kesehatan, juga menimbulkan masalah di sektor social dan ekonomi pada masyarakat. Kabupaten Tangerang sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.322 kasus demam berdarah. Meningkat signifikan bila dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya tercatat 224 kasus. Data Puskesmas Kecamatan Kresek pada bulan Agustus 2022 – Desember 2022, total tercatat sebanyak 9 kasus demam berdarah. Namun pada bulan Januari 2023 sendiri sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah. Hasil mini survei yang dilakukan pada bulan Februari 2023 pada pengunjung Puskesmas Kresek didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih rendah, seperti tidak mengetahui gejala dari demam berdarah, cara mencegah timbul penyakit demam berdarah. Dalam melakukan pemberantasan penyakit demam berdarah seseorang harus memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai penyakit demam berdarah tersebut, seperti: apa bahayanya, bagaimana cara menghindari serta bagaimana cara mengendalikan vector demam berdarah. Melihat hal tersebut, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berencana akan melakukan kegiatan berupa edukasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah. Maka diharapkan dengan pengetahuan yang meningkatkan, masyarakat lebih sadar mengenai penyakit demam berdarah dan dapat melakukan tindakan pencegahan timbulnya penyakit demam berdarah tersebut. Sehingga kasus kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

Kata kunci: pencegahan, sindroma metabolik, edukasi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Langkah – Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	4
3.2. Partisipasi Mitra.....	4
3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing – Masing Anggota Tim.....	5
Bab 4. Anggaran dan Jadwal.....	7
4.1. Anggaran.....	7
4.2. Jadwal.....	7
Daftar Pustaka.....	8
Lampiran.....	9

Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Anggaran.....	7
Tabel 3. Jadwal Kegiatan.....	7

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Penyakit demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan serta menjadi ancaman yang serius bagi seluruh wilayah di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Hal ini dikarenakan penyakit ini selain menimbulkan masalah di sektor kesehatan, juga menimbulkan masalah di sektor social dan ekonomi pada masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Memasuki peralihan musim dari musim kemarau ke musim hujan, kejadian penyakit infeksi dengue / demam berdarah dengue selalu mengalami peningkatan kasus (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM), dari Januari 2022 hingga September 2022 didapatkan sebanyak 87.501 jumlah kasus kumulatif demam berdarah dengue, dengan *incidence rate* sebesar 31,38/100.00 dan *case fatality rate* sebesar 0,93% (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Tangerang sendiri sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.322 kasus demam berdarah. Hal ini terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya tercatat 224 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Kresek pada bulan Agustus 2022 – Desember 2022, total tercatat sebanyak 9 kasus demam berdarah. Namun pada bulan Januari 2023 sendiri sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah. Hal ini menandakan sudah mulai adanya peningkatan kejadian penyakit demam berdarah.

Berdasarkan mini survei yang dilakukan pada bulan Februari 2023 pada pengunjung Puskesmas Kresek didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih rendah, seperti tidak mengetahui gejala dari demam berdarah, cara mencegah timbul penyakit demam berdarah. Dalam melakukan pemberantasan penyakit demam berdarah seseorang harus memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai penyakit demam berdarah tersebut, seperti: apa bahayanya, bagaimana cara menghindari serta bagaimana cara mengendalikan vector demam berdarah (Hendri et al, 2020).

Melihat hal tersebut, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berencana akan melakukan kegiatan berupa edukasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan

pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah. Maka diharapkan dengan pengetahuan yang meningkatkan, masyarakat lebih sadar mengenai penyakit demam berdarah dan dapat melakukan tindakan pencegahan timbulnya penyakit demam berdarah tersebut. Sehingga kasus kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

1.2. Permasalahan Mitra

Dengan adanya peralihan musim dari musim kemarau ke musim hujan, berbagai masalah kesehatan dapat muncul di masyarakat. Salah satu penyakit yang sering muncul adalah penyakit demam berdarah. Hingga saat ini, setiap terjadi peralihan musim, kasus kejadian demam berdarah selalu mengalami peningkatan. Begitu juga dengan Puskesmas Kresek yang mengalami peningkatan angka kejadian penyakit demam berdarah. Hasil survei yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih kurang. Melihat hal tersebut tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan kerja sama dengan Puskesmas Kresek untuk melakukan kegiatan bakti kesehatan berupa edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit demam berdarah ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Dalam upaya mencegah timbulnya penyakit demam berdarah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan akan penyakit ini. Pencegahan adalah tindakan yang lebih baik bila dibandingkan dengan mengobati, maka dengan itu edukasi kesehatan merupakan upaya promosi untuk mencegah meningkatnya kasus penyakit demam berdarah. Pengukuran dampak edukasi dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi, serta hasil pretest dan posttest yang dikerjakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang berarti penyampain materi yang diberikan dapat diterima baik oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif diakhir edukasi berupapertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta.

Sasaran kegiatan edukasi mengenai penyakit demam berdarah adalah seluruh warga di desa Kresek yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini dikarenakan ditemukan jumlah kasus demam berdarah yang paling banyak bila dibandingkan dengan desa lain.

2.2. Luaran

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
Luaran Tambahan (boleh ada)		
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal bukti pengajuan HKI

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah – Langkah / Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan pada kegiatan edukasi upaya penurunan kasus demam berdarah adalah :

1. Kegiatan persiapan meliputi: penentuan topik tentang edukasi kesehatan berdasarkan masalah dan permintaan dari masyarakat, penentuan tim, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kader yang merupakan mitra pada kegiatan edukasi kesehatan.
2. Pelaksanaan edukasi kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan kegiatan edukasi kesehatan. Menjelang acara kegiatan maka tim pengabdian secara internal melakukan rapat membahas persiapan materi, kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyampaian materi upaya penurunan kasus demam berdarah.
3. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan pretest untuk mendapatkan tingkat pengetahuan awal peserta edukasi upaya penurunan kasus demam berdarah. Kegiatan edukasi dilanjutkan pemaparan materi oleh tim bakti kesehatan FK UNTAR, setelah penyampaian materi maka kegiatan dilanjutkan tanya jawab interaktif serta posttes. Posttes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

3.2. Partisipasi Mitra

Mitra edukasi diikutsertakan pada persiapan, sosialisasi serta pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan edukasi dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan edukasi ini memberikan manfaat bagi mitra. Target kegiatan jangka pendek terjadi peningkatan wawasan serta kesadaran peserta edukasi tentang upaya penurunan kasus demam berdarah. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi mengetahui cara pencegahan penyakit demam berdarah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Target jangka menengah adalah menurunnya angka kejadian demam berdarah di Desa Kresek. Target jangka panjang adalah edukasi kesehatan ini dapat menurunnya angka kejadian demam berdarah di wilayah lerka Puskesmas Kresek.

3.3. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked dari bagian Fisiologi, dengan kompetensi sebagai dokter diharapkan dapat terlaksananya kegiatan ini, sehingga mampu mencapai target yang diharapkan.

Kegiatan bakti kesehatan dibantu mahasiswa untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdiankepadamasyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang merekahadapi,terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitramaupun yangakan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran

Universitas Tarumanagara.

16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forumlainnya,dan poster untuk *Research Week*.

Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang merekahadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saatpelaksanaanmonitoringdan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepadaMitra.

BAB 4

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan

1. Susunan Acara Kegiatan

Jadwal kegiatan bakti kesehatan mengenai penyakit demam berdarah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal kegiatan bakti kesehatan

Waktu	Kegiatan
09.00 – 09.15	Persiapan
09.15 – 09.30	Pre Tes
09.30 – 10.15	Penyuluhan
10.15 – 10.45	Tanya Jawab
10.45 – 11.00	Pos Tes

2. Skema Alur Pelaksanaan

Dokter muda yang sedang bertugas di Puskesmas Kresek mendapatkan data bahwa kasus kejadian penyakit demam berdarah sedang tinggi. Tim bakti kesehatan kemudian melakukan diskusi dengan dokter muda yang sedang bertugas untuk dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas untuk melakukan suatu kegiatan bakti kesehatan. Setelah mendapatkan kesepakatan, tim bakti kesehatan mulai menyusun proposal kegiatan dan mengajukan proposal kegiatan tersebut ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan pendanaan berupa hibah internal. Setelah itu mulai melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan yang telah direncanakan.

4.2. Luaran dan Target Pencapaian

1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes

Tim berkoordinasi dengan dokter muda untuk menginformasikan kepada calon peserta yang akan mengikuti kegiatan edukasi ini. Dokter muda dengan bantuan dari pihak Puskesmas dan kader di Desa Kresek telah menginformasikan kepada warga untuk dapat mengikuti kegiatan edukasi yang telah direncanakan.

2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Rapat persiapan dilakukan sebanyak 1 kali, dimana pada rapat tersebut tim melakukan persiapan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saata kegiatan.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi mengenai penyakit demam berdarah dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Maret 2023 di Balai Desa Kresek. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang warga Desa Kresek yang telah diinformasikan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Kresek mengenai penyakit demam berdarah serta pencegahannya, sehingga dapat mencegah peningkatan jumlah kasus demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Kegiatan edukasi diawali dengan berkumpulnya peserta di lokasi penyuluhan dan salam pembuka serta perkenalan diri dari tim bakti kesehatan serta dokter muda dari Universitas Tarumanagara. Selanjutnya, dilakukan pembagian kuesioner *pre-test* mengenai demam berdarah dan pencegahan 3M Plus yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta yang hadir. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi serta pembagian *leaflet* kepada peserta. Materi edukasi meliputi definisi, penyebab, faktor risiko, gejala, penanganan penyakit demam berdarah serta tindakan pencegahn berupa kegiatan 3M Plus. Selanjutnya diputarkan juga video pembuatan *ovitrapp* sebagai perangkap nyamuk alami. Setelah materi penyuluhan disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pembagian dan pengisian kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang diberikan serta apakah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan.

Rerata usia peserta warga Desa Kresek yang mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini adalah 46,20 tahun dengan rentang usia antara 30 hingga 75 tahun. Pendidikan peserta kebanyakan adalah berpendidikan SD dan SMA/SMK yaitu sebesar 33,3%. Hasil yang berbeda bila dibandingkan dengan kegiatan dari Syarif dkk di Desa Maen, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2013, dimana pendidikan terbanyak adalah SD yaitu sebesar 47,8% (Syarif dkk, 2013)

Rerata nilai pretes peserta pada kegiatan edukasi ini adalah 49,67 dan rerata nilai postes peserta adalah 73,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,33 (47%) poin dari hasil pretes dibandingkan dengan hasil postes. Hasil yang sama juga didapatkan pada kegiatan Syarif dkk, yaitu nilai keseluruhan pengetahuan dari responden adalah 72,2% (Syarif dkk, 2013). Menurut Arikunto, seperti yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu: pengetahuan baik, bila hasil yang didapatkan antara 76%-100%; pengetahuan cukup, bila didapatkan antara 56%-75%; dan pengetahuan kurang, bila hasil < 56% (Wawan dan Dewi, 2016). Sehingga dari hasil keseluruhan yang didapatkan dari kegiatan ini, pengetahuan peserta dapat dikategorikan dengan pengetahuan yang cukup. Sedangkan hasil yang tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan kegiatan dari Itsna dkk di Desa Karangmalang Kedungbanteng, dimana didapatkan kemampuan peserta menguasai materi adalah 70% (Itsna dkk, 2020). Hal ini dikarenakan peserta yang menjadi sasaran antara kegiatan ini dengan kegiatan Istna dkk berbeda. Kegiatan ini sasarannya adalah masyarakat umum, sedangkan pada kegiatan Itsna dkk, sasarannya adalah kader kesehatan (Itsna dkk, 2020). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil kegiatan bakti kesehatan penyakit demam berdarah

Variabel	Proporsi N= 34	Rata-rata	Median (min – maks)
Usia (tahun)		46,20	45 (30 -75)
Pendidikan			
Tidak sekolah	2 (6,7)		
SD	10 (33,3)		
SMP/Sederajat	8 (26,7)		
SMA/SMK/Sederajat	10 (33,3)		
Hasil Pretes		49,67	
Hasil Postes		73,00	

BAB 5

KESEIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan bakti kesehatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit demam berdarah dengan adanya peningkatan nilai pretes ke postes sebesar 23,33 (47%) poin. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu juga meningkatkan kewaspadaan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sehingga mampu mencegah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek untuk terkena penyakit demam berdarah. Serta dapat menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

5.2 Saran

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisiplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada..

Daftar Pustaka

- Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspadai Lonjakan DBD. Retrieved from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspadai-lonjakan-dbd/>.
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D., & Sulaeman, R. (2020). Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 55-64. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2838>.
- Itsna, I, N., Bahari, S, I., dan Safara M. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di Desa Karangmalang Kedungbanteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1 (1). 35-41. doi: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i1.35>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j.html>
- Syarif, I, S., Siagian, I, E, T., dan Kaunang, W, P, J. (2013). Pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *eBiomedik*, 1 (1). 349-356. doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4372>
- Wawan, A & Dewi, M. (2016). *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Kegiatan





DEMAM BERDARAH DENGUE

APA ITU DBD?

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk Aedes terutama Aedes aegypti.

TANDA DAN GEJALA



DEMAM 2-7 HARI



SAKIT KEPALA



MIMISAN, GUSI BERDARAH, BAB HITAM



NYERI SENDI DAN OTOT



NYERI BELAKANG MATA



MUAL MUNTAH

KOMPLIKASI

- Denyut nadi lemah
- Tekanan darah menurun
- Napas tidak beraturan
- Mulut kering
- Jumlah urine menurun
- Kulit basah dan terasa dingin



PENCEGAHAN

3M

- M Menguras tempat-tempat penampungan air
- M Memanfaatkan kembali limbah barang bekas yang bernilai ekonomis (daur ulang)
- M Menutup rapat semua tempat penampungan air

PEMERIKSAAN JENTIK BERKALA

Pemeriksaan jentik berkala pada tempat penampungan air seperti bak mandi, tempayan, drum, vas bunga, kotak sampah dan kaleng-kaleng yang ada.

TANAMAN PENCEGAH NYAMUK AEDES

tanaman yang bisa digunakan untuk mengusir nyamuk adalah pohon Zodia, lavender, kemangi, sereh, mint, rosemary dan marigold

PENGOBATAN

- Minum air putih cukup
- Istirahat cukup
- Konsumsi obat penurun panas yang dianjurkan dokter
- Pantau berapa kali buang air kecil (BAK) dan jumlah BAK yang keluar.

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT DEMAM BERDARAH BAGI WARGA DI DESA KRESEK

Eddy Irawaty¹, Sabrina Destya Rosdiana², Eny Magfironi³, Agnes Rekawati⁴

¹Bagian Ilmu Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: ennyi@fk.untar.ac.id

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: sabrina.406202115@gmail.com

³Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: eny.406202020@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: agnes.406202021@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, dari Januari 2022 hingga September 2022 didapatkan sebanyak 87.501 jumlah kasus kumulatif demam berdarah dengue, dengan *incidence rate* sebesar 31,38/100.00 dan *case fatality rate* sebesar 0,93%. Kabupaten Tangerang sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.322 kasus demam berdarah, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya tercatat 224 kasus. Data Puskesmas Kresek bulan Agustus–Desember 2022, total tercatat 9 kasus, namun bulan Januari 2023 sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah. Hal ini menandakan sudah mulai adanya peningkatan kejadian penyakit demam berdarah. Berdasarkan mini survei pada bulan Februari 2023 pada pengunjung Puskesmas Kresek didapatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih rendah. Hal ini membuat tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan menurunkan jumlah kasus demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan peningkatan pengetahuan yang dinilai dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Total sebanyak 34 orang mengikuti kegiatan ini dan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 47% dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Kegiatan bakti kesehatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit demam berdarah. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sehingga mampu mencegah untuk terkena penyakit tersebut. Selain itu, dapat menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Kata kunci: pengetahuan, demam berdarah, penyuluhan

ABSTRACT

According to data from the Directorate of Prevention and Control of Infectious Diseases, from January to September 2022, there were 87,501 cumulative cases of dengue hemorrhagic fever, with an incidence rate of 31.38/100.00 and a case fatality rate of 0.93%. The Tangerang area recorded 1,322 cases of dengue fever throughout 2022, a significant increase compared to the previous year, which only recorded 224 cases. Data from Puskesmas Kresek for August–December 2022 recorded 9 cases, but in January 2023, there were already 12 cases of dengue fever. This indicates an increase in the incidence of dengue fever. Based on a mini-survey of visitors to Puskesmas Kresek in February 2023, it was found that knowledge about dengue fever was still low. This prompted the Faculty of Medicine of Tarumanagara University's health service team to educate the public about dengue fever to increase their knowledge so that they can take preventive action and reduce the number of dengue fever cases in the working area of Puskesmas Kresek. The method used in this activity was health education and increasing knowledge, which was assessed by comparing the results of the pre-and post-tests. A total of 34 people participated in this activity, and it was found that there was a 47% increase in knowledge based on the results of the pre-test compared to the post-test. This health service activity has been able to increase participants' knowledge of dengue fever. This increase in knowledge is expected to increase public awareness of dengue fever and prevent the disease. In addition, it can reduce the incidence of dengue fever in the work area of Puskesmas Kresek.

Keywords: knowledge, dengue fever, health education

I. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan serta menjadi ancaman yang serius bagi seluruh wilayah di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Hal ini dikarenakan penyakit ini selain menimbulkan masalah di sektor kesehatan, juga menimbulkan masalah di sektor sosial dan ekonomi pada masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Memasuki peralihan musim dari musim kemarau ke musim hujan, kejadian penyakit infeksi dengue/demam berdarah dengue selalu mengalami peningkatan kasus (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM), dari Januari 2022 hingga September 2022 didapatkan sebanyak 87.501 jumlah kasus kumulatif demam berdarah dengue, dengan *incidence rate* sebesar 31,38/100.00 dan *case fatality rate* sebesar 0,93% (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Tangerang sendiri sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.322 kasus demam berdarah. Hal ini terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya tercatat 224 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Kresek pada bulan Agustus 2022 – Desember 2022, total tercatat sebanyak 9 kasus demam berdarah. Namun pada bulan Januari 2023 sendiri sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah. Hal ini menandakan sudah mulai adanya peningkatan kejadian penyakit demam berdarah.

Berdasarkan mini survei yang dilakukan pada bulan Februari 2023 pada pengunjung Puskesmas Kresek didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih rendah, seperti tidak mengetahui gejala dari demam berdarah, cara mencegah timbul penyakit demam berdarah. Dalam melakukan pemberantasan penyakit demam berdarah, seseorang harus memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai penyakit demam berdarah tersebut, seperti: apa bahayanya, bagaimana cara menghindari serta bagaimana cara mengendalikan vektor demam berdarah (Hendri et al, 2020).

Melihat hal tersebut, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berencana akan melakukan kegiatan berupa edukasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah. Maka diharapkan dengan pengetahuan yang meningkat, masyarakat lebih sadar mengenai penyakit demam berdarah dan dapat melakukan tindakan pencegahan timbulnya penyakit demam berdarah tersebut. Dengan demikian, kasus kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan bakti kesehatan kali ini adalah memberikan edukasi kepada warga mengenai penyakit demam berdarah melalui penyuluhan. Pengukuran dampak edukasi dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi, serta hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang berarti penyampain materi yang diberikan dapat diterima baik oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif di akhir edukasi berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta. Sasaran kegiatan edukasi mengenai penyakit demam berdarah adalah seluruh warga di desa Kresek yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini dikarenakan ditemukan jumlah kasus demam berdarah yang paling banyak bila dibandingkan dengan desa lain. Pertanyaan pretes dan postes terkait penilaian pengetahuan mengenai demam berdarah meliputi: apakah itu demam berdarah, penyebab dan vektor demam berdarah, gejala, hingga pencegahan demam berdarah.

III. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai penyakit demam berdarah dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Maret 2023 di Balai Desa Kresek. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang warga Desa Kresek yang telah diinformasikan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa

Kresek mengenai penyakit demam berdarah serta pencegahannya, sehingga dapat mencegah peningkatan jumlah kasus demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Kegiatan edukasi diawali dengan berkumpulnya peserta di lokasi penyuluhan dan salam pembuka serta perkenalan diri dari tim bakti kesehatan serta dokter muda dari Universitas Tarumanagara. Selanjutnya, dilakukan pembagian kuesioner *pre-test* mengenai demam berdarah dan pencegahan 3M Plus yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta yang hadir. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi serta pembagian *leaflet* kepada peserta. Materi edukasi meliputi definisi, penyebab, faktor risiko, gejala, penanganan penyakit demam berdarah serta tindakan pencegahn berupa kegiatan 3M Plus. Selanjutnya diputarkan juga video pembuatan *ovitrap* sebagai perangkap nyamuk alami. Setelah materi penyuluhan disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pembagian dan pengisian kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang diberikan serta apakah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Rerata usia peserta warga Desa Kresek yang mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini adalah 46,20 tahun dengan rentang usia antara 30 hingga 75 tahun. Pendidikan peserta kebanyakan adalah berpendidikan SD dan SMA/SMK yaitu sebesar 33,3%. Hasil yang berbeda bila dibandingkan dengan kegiatan dari Syarif dkk di Desa Maen, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2013, dimana pendidikan terbanyak adalah SD yaitu sebesar 47,8% (Syarif dkk, 2013).

Rerata nilai *pre-test* peserta pada kegiatan edukasi ini adalah 49,67 dan rerata nilai *post-test* peserta adalah 73,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,33 (47%) poin dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test*. Hasil yang sama juga didapatkan pada kegiatan Syarif dkk, yaitu nilai keseluruhan pengetahuan dari responden adalah 72,2% (Syarif dkk, 2013). Menurut Arikunto, seperti yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu: pengetahuan baik, bila hasil yang didapatkan antara 76%-100%; pengetahuan cukup, bila didapatkan antara 56%-75%; dan pengetahuan kurang, bila hasil < 56% (Wawan dan Dewi, 2016). Sehingga dari hasil keseluruhan yang didapatkan dari kegiatan ini, pengetahuan peserta dapat dikategorikan dengan pengetahuan yang cukup, sedangkan hasil yang tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan kegiatan dari Itsna dkk di Desa Karangmalang Kedungbanteng, dimana didapatkan kemampuan peserta menguasai materi adalah 70% (Itsna dkk, 2020). Hal ini dikarenakan peserta yang menjadi sasaran antara kegiatan ini dengan kegiatan Istna dkk berbeda. Kegiatan ini sasarannya adalah masyarakat umum, sedangkan pada

kegiatan Itsna dkk, sasarannya adalah kader kesehatan (Itsna dkk, 2020). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan bakti kesehatan penyakit demam berdarah

Variabel	Proporsi N= 34	Mean, SD	Median (min – maks)
Usia (tahun)		46,20	45 (30 -75)
Pendidikan			
Tidak sekolah	2 (6,7)		
SD	10 (33,3)		
SMP/Sederajat	8 (26,7)		
SMA/SMK/Sederajat	10 (33.3)		
Hasil <i>Pre-test</i>		49,67, 24,42	60 (0 – 80)
Hasil <i>Post-test</i>		73,00, 32,18	90 (0 – 100)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan bakti kesehatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit demam berdarah dengan adanya peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* sebesar 23,33 (47%) poin. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu juga meningkatkan kewaspadaan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sehingga mampu mencegah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek untuk terkena penyakit demam berdarah serta dapat menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Ucapan Terima kasih (*Acknowledgement*)

Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini. Tim juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Puskesmas Kresek telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini di wilayah kerjanya. Serta tidak lupa tim mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga Desa Kresek yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD. Retrieved from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspada-lonjakan-dbd/>.
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D., & Sulaeman, R. (2020). Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 55-64. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2838>.
- Itsna, I, N., Bahari, S, I., dan Safara M. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di Desa Karangmalang Kedungbanteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1 (1). 35-41. doi: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i1.35>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j.html>

- [Syarif, I. S., Siagian, I. E. T., dan Kaunang, W. P. J. \(2013\).](#) Pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *eBiomedik*, 1 (1). 349-356. doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4372>
- Wawan, A & Dewi, M. (2016). *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Lampiran 4. LoA



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

Jakarta, 17 Mei 2023

No : **042A-LOA-SerinaVI/Untar/V/2023**
Perihal : **Penerimaan Artikel**
Lampiran : **Hasil Review dan Form Registrasi**

Yth. Bapak/ Ibu **Enny Irawaty, Sabrina Destya Rosdiana, Eny Magfironi, dan Agnes Rekawati**
Universitas Tarumanagara

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa artikel Bapak/Ibu dengan judul: **"PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT DEMAM BERDARAH BAGI WARGA DI DESA KRESEK"** dengan ID Artikel: **042A**

Dinyatakan: **diterima di Jurnal dengan Revisi**

Berdasarkan hasil penilaian komite ilmiah, artikel Bapak/Ibu direkomendasikan untuk dipublikasikan ke **JURNAL SERINA ABDIMAS**. Revisi artikel diunggah langsung ke **serina@untar.ac.id** dengan subjek email dan nama file **NO.ID - REVISI - NAMA LENGKAP PENULIS PERTAMA** paling lambat tanggal 18 Mei 2023.

Berikut kami lampirkan hasil review dari Komite Ilmiah beserta dengan form registrasi. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat segera melakukan **registrasi paling lambat tanggal 18 Mei 2023**

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan artikel dalam acara Serina Untar VI 2023 pada tanggal 25 Mei 2023 yang dilaksanakan secara daring. Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia Serina Untar VI 2023



Ade Adhari, S.H., M.H.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id



Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Lampiran 5. Luaran Tambahan


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202326500, 5 April 2023

Pencipta

Nama : Agnes Rekawati, Eny Magfironi dkk
Alamat : Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Agnes Rekawati, Eny Magfironi dkk
Alamat : Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Poster
Judul Ciptaan : Demam Berdarah Dengue
Tanggal dan tempat ditumukkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 3 Maret 2023, di Tangerang
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000459422

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasnananto
NIP.196412081991031002



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Agnes Rekawati	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
2	Eny Magfironi	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
3	Sabrina Destya Rosdiana	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
4	Enny Irawaty	Jln. Letjen S. Parman No.1, Slipi

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Agnes Rekawati	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
2	Eny Magfironi	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
3	Sabrina Destya Rosdiana	Jln. Letjen S. Parman No. 1, Slipi
4	Enny Irawaty	Jln. Letjen S. Parman No.1, Slipi

